

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian masyarakat adalah aktivitas mengenai perekonomian dalam lingkungan suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup baik individu maupun keluarga<sup>2</sup>. Aktivitas perekonomian yang dijalankan guna memenuhi kebutuhan hidup berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan ini akan berdampak pada tingkat perempuan dalam keluarga yang memutuskan untuk bekerja. Kesejahteraan masyarakat menurut Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat memenuhi tugas sosialnya<sup>3</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui indikator perumahan dan lingkungan, kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, serta penduduk miskin<sup>4</sup>. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat jumlah dan presentase penduduk miskin.

---

<sup>2</sup> Riski Febri Yoga Saputra, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sektor Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa*, (Jember: Skripsi Diterbitkan, 2019), hal. 29

<sup>3</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009" dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm>, diakses 16 Februari 2023

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022", dalam <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/71ae912cc39088ead37c4b67/indikator-kesejahteraan-rakyat-2022.html>, diakses 16 Februari 2023

Semakin berkurangnya presentase kemiskinan penduduk maka mencerminkan pendapatan masyarakat yang bertambah tinggi, sedangkan bertambahnya presentase penduduk miskin mengindikasikan bahwa pendapatan penduduk berkurang<sup>5</sup>. Tingkat penduduk miskin dapat mengindikasikan pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang sedang terjadi suatu daerah. Kesejahteraan masyarakat disuatu daerah sering mengalami peningkatan dan penurunan. Menurut data dari BPS provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan kesejahteraan masyarakat mengalami tingkat yang tidak konsisten. Hal ini tunjukkan pada tahun 2022 bulan maret 10,38% sedangkan pada bulan September menjadi 10,49%.

Kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Timur salah satunya dilihat dari presentase penduduk miskin. Menurut data dari BPS pada tahun 2017 mencapai angka 11,77%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 10,98%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 10,37%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 11,09%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 11,4%<sup>6</sup>. Tingkat presentase penduduk miskin di Jawa Timur yang tidak konsisten dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada anggota keluarga dalam masyarakat yang memutuskan untuk ikut bekerja terkhususnya ibu rumah tangga untuk mempertahankan

---

<sup>5</sup> Monica Sri Mayanti dan Nasri Bachtiar, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja Di Indonesia, hal. 3

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, “Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, 2017-2021”, dalam <https://jatim.bps.go.id/staictable/2021/12/13/2289/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017-2021.html>, diakses 17 Februari 2023

pendapatan rumah tangganya. Fenomena penurunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat ini terjadi pula pada Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek menurut yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berada di urutan ke 13 di Jawa Timur melalui presentase penduduk miskin pada tahun 2021. Presentase penduduk miskin yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek jika dibandingkan dengan Kabupaten sekitar bisa dikatakan cukup tinggi. Presentase penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek ini diambil dari tahun 2017 sampai 2021.

**Tabel 1. 1 Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Trenggalek Tahun 2017 – 2021**

Tahun	Presentase Penduduk Miskin
2017	12,96
2018	12,02
2019	10,98
2020	11,62
2021	12,14

*Sumber: Badan Pusat Statistik (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 –2035, BPS Provinsi Jawa Timur)*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas presentase penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 sebesar 12,14%, angka ini lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya sebesar 11,62% tahun 2020. Hal ini terjadi salah satu sebabnya karena masih berada pada masa dampak dari adanya covid-19. Kesimpulan yang didapat dari data tersebut bahwa Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 mengalami penurunan pada kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut terakumulasi dari kesejahteraan

semua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek, termasuk juga Kecamatan Gandusari.

Pada Tabel 1.2 dibawah ini menjelaskan rincian tingkat kemiskinan yang berdasarkan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021

**Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Kepala Keluarga Di Kecamatan Se-Kabupaten Trenggalek Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Panggal	19.382
2.	Dongko	16.321
3.	Pule	13.106
4.	Munjungan	12.649
5.	Tugu	11.488
6.	Gandusari	10.709
7.	Pogalan	9.683
8.	Durenan	8.904
9.	Karangan	8.599
10.	Kampak	8.591
11.	Watulimo	8.525
12.	Trenggalek	8.288
13.	Bendungan	7.581
14.	Suruh	6.386

*Sumber: Basis Data Terpadu LP2KD Kabupaten Trenggalek Tahun 2021*

Tabel 1.2 diatas menunjukkan Kecamatan Gandusari dengan tingkat kemiskinan berada di urutan ke enam sebanyak 10.709 keluarga. Jumlah tersebut menjelaskan bahwa Kecamatan Gandusari berada di posisi ke enam berdasarkan jumlah keluarga dengan kesejahteraan yang rendah. Data tersebut juga didukung dengan adanya data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Trenggalek menunjukkan bahwa tahun 2021 pada Kecamatan Gandusari jumlah keluarga prasejahtera mencapai 4.177 keluarga. Angka tersebut terakumulasi dari 11 desa yang ada di Kecamatan

Gandusari yang masing – masing desa menyumbang keluarga prasejahtera. Keluarga prasejahtera merupakan keluarga yang tidak memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera.

Pada Tabel 1.3 dibawah ini menunjukkan rincian dari jumlah keluarga prasejahtera yang di kelompokkan berdasarkan desa di Kecamatan Gandusari pada tahun 2021.

**Tabel 1. 3 Jumlah Keluarga Prasejahtera Kecamatan Gandusari Menurut Desa Tahun 2021**

No.	Desa	Jumlah
1.	Sukorejo	726
2.	Gandusari	556
3.	Sukorame	453
4.	Wonorejo	443
5.	Wonoanti	376
6.	Ngarayung	363
7.	Krandegan	294
8.	Jajar	256
9.	Widoro	251
10.	Karanganyar	238
11.	Melis	231

*Sumber: Badan Pusat Statistik (PLKB Kec. Gandusari)*

Berdasar Tabel 1.3 diatas merupakan jumlah keluarga prasejahtera dari setiap desa yang ada di Kecamatan Gandusari. Salah satunya desa Gandusari yang berada di urutan kedua sebagai penyumbang keluarga prasejahtera terbanyak di Kecamatan Gandusari dengan 556 keluarga prasejahtera. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kesejahteraan masyarakat di Desa Gandusari belum berkembang secara maksimal, akibatnya banyak keluarga yang belum merasakan kesejahteraan terkhususnya dalam perekonomian. Fenomena yang terjadi ini akan menjadi dasar perempuan

dalam keluarga terkhususnya ibu rumah tangga yang pada akhirnya memutuskan untuk bekerja.

Tingginya angka keluarga prasejahtera bertolak belakang dengan kondisi Desa Gandusari yang merupakan pusat dari Kecamatan Gandusari. Terlihat dari data yang didapat dari BPS jarak antara kantor desa dengan kecamatan hanya berjarak 0,1 km. Selaras dengan itu desa Gandusari juga pusat dari transaksi, seperti banyak pertokoan besar yang letaknya di desa Gandusari, kemudian terdapat salah satu Bank, pasar kecamatan juga terletak di desa Gandusari, bahkan kantor kecamatan juga terdapat di Desa Gandusari.

Penduduk perempuan yang sudah menikah di desa Gandusari sebagian besar memutuskan untuk bekerja. Perempuan dengan pendidikan rendah di Desa Gandusari juga memutuskan untuk bekerja dengan pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Perempuan menikah dengan kondisi ekonomi dan pendapatan suami di bawah memutuskan untuk bekerja bahkan terpaksa bekerja. Perempuan di desa Gandusari dengan usia produktif juga memutuskan untuk bekerja. Hal ini terjadi karena keluarga prasejahtera di Desa Gandusari tercatat masih tinggi, sehingga dapat dikatakan kesejahteraan keluarga di Desa Gandusari masih cukup rendah, dengan demikian tidak sedikit para ibu rumah tangga akhirnya memilih untuk bekerja. Ibu rumah tangga yang memilih bekerja tersebut bertujuan supaya dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas menjadi sebab dari perempuan menikah yang memutuskan untuk bekerja. Dampak tersebut terjadi karena keluarga prasejahtera tercatat masih tinggi sehingga masih terdapat keluarga dengan kesejahteraan yang masih rendah, hal ini menyebabkan banyak dari ibu rumah tangga ini akan memilih bekerja. Keputusan dari ibu rumah tangga yang memilih bekerja salah satunya tentu untuk menambah pendapatan yang bertujuan dalam mencukupi keperluan rumah tangga, dimana hal ini dampak dari pendapatan yang diperoleh suami kurang bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun faktor pengaruh dari keputusan kerja bagi perempuan adalah faktor internal yang berupa yang terkait dengan keadaan individu yang salah satunya faktor pendidikan dan keadaan rumah tangga, serta faktor eksternal yang berupa permintaan dan penawaran pasar tenaga kerja<sup>7</sup>.

Faktor pengaruh lainya yang dapat menjadi pengaruh dari partisipasi kerja yakni umur, status pernikahan, pendidikan, lokasi tinggal, penghasilan. Banyaknya biaya yang dikeluarkan keluarga, banyaknya penghasilan suami, dan banyaknya anggota keluarga yang bergantung menjadi pengaruh dari keputusan ibu rumah tangga memilih bekerja<sup>8</sup>. Langkah yang dipilih oleh seorang wanita dalam bekerja memiliki resiko serta kewajiban yang ganda dikarenakan seorang wanita tersebut memiliki peran menjadi ibu rumah tangga, dan secara bersamaan menjadi pekerja.

---

<sup>7</sup> Jalilvand, "Married Women, Work, and Values", *Monthly Labor Review*, Vol. 123 No. 8

<sup>8</sup> Mery Mentari Noor, "Faktor – faktor partisipasi Angkatan kerja Wanita pada sector industry kayu lapis (Studi Kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 3 No. 6 Nopember 2016, hal. 43

Para perempuan menikah ini memiliki kewajiban memberikan sebagian dari waktunya supaya dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarganya, hal ini disebabkan dari terbatasnya pendapatan yang diperoleh suami serta harga barang dan jasa yang bertambah mahal<sup>9</sup>. Perempuan di masa sekarang sudah mempunyai kesempatan yang lebih luas bidang perekonomian. Berkembangnya partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi faktor dari berubahnya pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan perempuan yang seharusnya bisa sama dengan laki – laki, dimana perempuan juga mampu berpartisipasi dalam pembangunan salah satunya dibidang ekonomi, yang nantinya akan menjadi sarana bagi perempuan untuk bisa hidup lebih mandiri<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian diatas tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor pengaruh pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih banyak. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka

---

<sup>9</sup> Mahmud Alfian Jamil dan Siti Mardiah, “Ekasistensi PKL Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin”, *Economica Sharia* Vol. 2 No. 2 2017, hal. 19

<sup>10</sup> I Gusti Ayu Kartika Candra Sari Dewi et.al, “Pengaruh Faktor Ekonomi Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sector Informal, Kecamatan Malaya, Kabupaten Jember”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol. 12 No. 1, hal. 44



akan memutuskan bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga<sup>11</sup>. Tingkat pendidikan pada perempuan kawin menjadi modal dalam mencari pekerjaan yang pendapatannya lebih tinggi, dengan tingkat pendidikan yang tinggi nantinya dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga.

Pendapatan suami dapat berpengaruh pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari. Penghasilan yang diterima oleh suami dapat menjadi penyebab penting pada ibu rumah tangga memilih bekerja. Keadaan ini terjadi akibat dari upah yang diterima kepala keluarga tidak dapat memenuhi keperluan rumah tangga yang bertambah tinggi serta tidak sebanding dengan pendapatan riil yang masih sama. Keadaan ini sering terjadi pada masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Rendahnya upah yang diterima oleh kepala keluarga, akan berdampak pada bertambahnya keinginan ibu rumah tangga memilih bekerja. Keadaan ini dikarenakan terdapat hubungan yang negatif antara penghasilan suami dengan keikutsertaan perempuan dalam memilih bekerja<sup>12</sup>. Pendapatan suami dapat disimpulkan jika pendapatan suami yang relatif tinggi maka akan memperkecil kemungkinan perempuan kawin untuk bekerja. Sebaliknya jika, pendapatan suami relatif kecil maka akan memperbesar kemungkinan perempuan kawin untuk bekerja.

---

<sup>11</sup> Fitria Majid dan Heniawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Studi Kasus Kota Semarang", *Journal Of Economics* Vol. 1 No. 1 2012, hal. 3

<sup>12</sup> Nadia Maharani Putri dan Evi Yulia Purwanti, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes", *Journal Of Economics* Vol. 1 No. 1 2021, hal. 4

Usia dapat mempengaruhi keputusan perempuan kawin dalam bekerja di desa Gandusari. Usia dapat berdampak pada tersedianya pekerja, dimana penyediaan tenaga kerja akan meningkat dengan bertambah usia dan kemudian mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya umur akan menurun. Perempuan dengan usia produktif dapat memutuskan untuk bekerja<sup>13</sup>. Ketika semakin tua umur seseorang kebutuhan semakin bertambah, termasuk bagi seseorang menikah usia muda dan semakin bertambah umur menjadi tua akan mengalami pensiun dalam bekerja<sup>14</sup>.

Jumlah pengeluaran keluarga dapat menjadi pengaruh perempuan kawin dalam bekerja di Desa Gandusari. Kondisi perekonomian rumah tangga berdampak pada seorang perempuan memilih bekerja, bertambah tingginya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga menjadi cerminan dari banyaknya anggota keluarga yang dapat berdampak pada seorang perempuan dalam menyediakan waktunya dalam bekerja<sup>15</sup>. Artinya jumlah pengeluaran rumah tangga yang tinggi dan memerlukan penghasilan tambahan untuk pencukupi kebutuhan rumah tangga, maka akan mendorong perempuan kawin untuk bekerja.

Menurut Nur Hikmah Resmiati dalam penelitian yang dilakukan tahun 2018 mengatakan bahwa umur, tingkat pendidikan terakhir, dan lokasi

---

<sup>13</sup> Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, "Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)", *Journal Of Economics* Vol. 2 No. 4 2013, hal. 2

<sup>14</sup> Safariah, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus di Kelurahan Pemurus dalam Kecamatan Banjarmasin), Universitas Lambung Mangkurat, hal. 20

<sup>15</sup> Muhammad Rais, et. al., "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Bekerja Menurut Status Pernikahan Di Kota", *Jurnal Ekonomi* Vol. 25 No. 3 2017, hal. 68

tempat tinggal berdampak pada keputusan perempuan menikah memilih untuk bekerja di Indonesia cukup tinggi. Umur memberikan pengaruh yang baik dengan kesempatan wanita menikah memilih bekerja, pendidikan berpengaruh positif. Sedangkan lokasi tinggal memiliki pengaruh negatif. Status bekerja pasangan memiliki pengaruh positif. Jumlah anak berpengaruh negatif. Begitu pula keberadaan balita berpengaruh negatif. Meskipun banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga menyatakan positif pada ikut sertanya wanita menikah untuk bekerja di Indonesia<sup>16</sup>. Menurut penelitian yang dilakukan Ingrid Fatma Vandani tahun 2020 mengatakan bahwa variabel umur dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang kuat pada perempuan menikah yang memilih bekerja, sedangkan pendapatan suami, banyaknya tanggungan keluarga dan keberadaan balita memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja<sup>17</sup>.

Pada penelitian ini menggunakan lokasi penelitian bertempat di lingkup desa yaitu di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Serta hasil yang berbeda jika dilakukan penelitian di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Penelitian akan dilakukan ini menggunakan waktu terbaru yaitu tahun 2023, sumber data sekunder yang digunakan pada tahun 2018 – 2021. Teknik analisis data yang

---

<sup>16</sup> Nur Hikmah Resmiati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi, 2018), hal. 95

<sup>17</sup> Ingrid Fatma Vandani, *Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi Keputusan Wanita Berstatus Menikah Untuk Bekerja*, (Surakarta: Skripsi, 2020), hal. 6

akan digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan aplikasi e-views.

Keluarga prasejahtera di Desa Gandusari tercatat masih tinggi sehingga masih ada keluarga dengan kesejahteraan yang rendah, hal ini akan menyebabkan perekonomian setiap keluarga juga rendah. Pada akhirnya perempuan dalam keluarga yaitu istri akan memutuskan untuk bekerja supaya kebutuhan dalam keluarga tercukupi. Maka dari itu pada penelitian ini berkeinginan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah dalam mengambil keputusan untuk bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan uraian diatas memilih judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Menikah Dalam Bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah dijabarkan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah dalam bekerja, sehingga masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesejahteraan keluarga yang masih rendah akan berpengaruh pada perekonomian keluarga. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu perempuan menikah akan memutuskan untuk bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Tingginya jumlah keluarga prasejahtera di Desa Gandusari menyebabkan perempuan menikah di Desa Gandusari berpikir lebih maju untuk mencari pekerjaan. Perempuan menikah dengan taraf kesejahteraan keluarga yang rendah akan memutuskan untuk bekerja. Karena, perempuan dimasa sekarang mempunyai kesempatan dalam bekerja yang lebih luas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, kemudian diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami, usia, jumlah pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pendapatan suami berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?

5. Apakah jumlah pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh salah satu diantara variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami, usia, jumlah pengeluaran rumah tangga yang terhadap keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan suami pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
4. Untuk mengetahui pengaruh usia pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengeluaran rumah tangga pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi. Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk menambah pengetahuan seiring dengan berkembangnya ilmu – ilmu terkait faktor – faktor pengaruh pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam sumber pengetahuan. Penelitian ini sebagai sarana praktik dalam merapkan materi yang telah didapatkan. Serta, dapat dijadikan sarana edukasi mengenai faktor pengaruh keputusan perempuan menikah untuk bekerja.

#### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan upaya peningkatan perekonomian. Serta dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek maupun pemerintah Desa Gandusari dalam menjalankan kebijakan dibidang kesejahteraan masyarakat.

#### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu yang berguna bagi penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan acuan dalam

pengembangan penelitian baru dengan permasalahan serupa yaitu faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan menikah dalam bekerja.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Obyek penelitian ini terfokuskan pada pengaruh pada perempuan kawin di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Variabel yang digunakan pada penelitian terdapat 4 variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan, pendapatan suami, usia, jumlah pengeluaran keluarga. Serta variabel terikat keputusan perempuan menikah dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini ditentukan faktor – faktor untuk mengetahui pengaruh pada perempuan kawin dalam bekerja yang terfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dimana variabel bebas pada penelitian ini yaitu, tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan suami ( $X_2$ ), usia ( $X_3$ ), dan jumlah pengeluaran rumah tangga ( $X_4$ ). Sedangkan variabel terikat yaitu, keputusan perempuan menikah dalam bekerja (Y).



## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi definisi atau penjelasan dari konseptual dan definisi operasional, adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Keputusan Perempuan Menikah dalam Bekerja

Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah peran ganda dari perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja, atau tetap menjalankan perannya mengurus rumah tangga<sup>18</sup>. Keputusan perempuan dalam memilih bekerja memiliki resiko serta kewajiban yang ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga pekerja. Para ibu rumah tangga memanfaatkan waktunya supaya dapat menambah penghasilan keluarga, dikarenakan kurangnya pendapatan dari kepala<sup>19</sup>.

#### b. Tingkat Pendidikan

Menurut teori human capital setiap tingkat pendidikan yang dilalui akan meningkatkan kemampuan kerja dan pendapatan. Tingkat pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan berupa pendidikan secara formal pada tingkat dasar menengah dan pendidikan tinggi<sup>20</sup>. Tingkat pendidikan mempunyai

---

<sup>18</sup> Fitria Majid dan Herniawati Retno Handayani, "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)", *Journal of Economics* Vol. 1 No. 1 2012, hal. 3

<sup>19</sup> Mahmud Alfian Jamil dan Siti Mardiah, "Ekasistensi PKL Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin", *Economica Sharia* Vol. 2 No. 2 2017, hal. 19

<sup>20</sup> Amiruddin Idris, *Pengantar Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 28

dampak positif pada keinginan seseorang ikut dalam bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan semakin tinggi. Seorang perempuan yang berpendidikan tinggi, para perempuan ini memilih bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga<sup>21</sup>.

### c. Pendapatan Suami

Pendapatan suami merupakan penghasilan yang diperoleh kepala keluarga yang akan diberikan kepada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang tinggi tidak diikuti dengan pendapatan, sehingga menjadi pendorong istri untuk bekerja<sup>22</sup>. Pendapatan suami merupakan salah satu yang menjadi penyebab penting dari ibu rumah tangga ikut serta dalam bekerja. Keadaan ini terjadi disebabkan oleh upah dari kepala keluarga yang tidak dapat memenuhi keperluan rumah tangga yang bertambah tinggi, serta tidak sebanding dengan pendapatan riil yang tidak ada peningkatan. Bertambah rendahnya penghasilan suami, sehingga akan meningkatkan keputusan perempuan menikah dalam bekerja<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Fitria Majid dan Heniawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Studi Kasus Kota Semarang", *Journal Of Economics* Vol. 1 No. 1 2012, hal. 3

<sup>22</sup> Ellin Herlina, Faktor -faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja Wanita dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Cirebon, hal. 176

<sup>23</sup> Nadia Maharani Putri dan Evi Yulia Purwanti, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes", *Journal Of Economics* Vol. 1 No. 1 2021, hal. 4

#### d. Usia

Menurut teori ekonomi sumber daya manusia penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya usia. Kemudian menurun dengan usia yang semakin tua. Perempuan dengan usia produktif dapat memutuskan untuk bekerja<sup>24</sup>.

#### e. Jumlah Pengeluaran Keluarga

Jumlah pengeluaran keluarga merupakan banyaknya kebutuhan yang harus dibayar untuk mencukupi keperluan rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan dengan banyaknya jumlah pengeluaran dari kebutuhan yang ditanggung keluarga<sup>25</sup>. Kondisi perekonomian dari keluarga berdampak pada seorang perempuan memilih bekerja, bertambah besarnya pengeluaran rumah tangga sebagai cerminan dari banyaknya anggota keluarga<sup>26</sup>.

## 2. Definisi Operasional

### a. Keputusan perempuan menikah dalam bekerja.

Keputusan dari perempuan menikah dalam memilih untuk bekerja memiliki kewajiban yang ganda dikarenakan seorang wanita tersebut memiliki peran menjadi ibu rumah tangga, dan secara bersamaan menjadi pekerja. Para perempuan menikah ini memiliki

---

<sup>24</sup> Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)”, *Journal Of Economics* Vol. 2 No. 4 2013, hal. 2

<sup>25</sup> Rosmiyati Chodijah, “Nilai – nilai Rumah Tangga dalam mempengaruhi Keputusan Wanita di perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja di Sumatera Selatan”, *Journal of Economic & Development* Vol. 6 No. 2 2008, hal. 88

<sup>26</sup> Muhammad Rais, et. al., “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Bekerja Menurut Status Pernikahan Di Kota”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 25 No. 3 2017, hal. 68

kewajiban memberikan sebagian dari waktunya supaya dapat membantu memperbaiki perekonomian keluarganya, dikarenakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keputusan bekerja perempuan menikah diukur melalui faktor motivasi individu perempuan menikah dalam memutuskan untuk bekerja dan tingkat perekonomian keluarga dari perempuan menikah dalam memutuskan untuk bekerja.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dilalui akan meningkatkan kemampuan kerja dan pendapatan. Faktor tingkat pendidikan dapat diukur melalui motivasi yang terdapat pada pendidikan terakhir yang dapat memberikan pengaruh pada keputusan perempuan menikah dalam bekerja. Pendidikan terakhir yang dimiliki mempunyai keterkaitan dalam keputusan perempuan menikah untuk bekerja. Kemudian kesesuaian ilmu dari pendidikan yang digunakan dalam bekerja.

c. Pendapatan suami

Pendapatan suami merupakan penghasilan yang diperoleh kepala keluarga yang akan diberikan kepada keluarganya untuk memenuhi kebutuhan. Penghasilan suami menjadi aspek penting dari keputusan perempuan menikah untuk memilih bekerja. Factor pendapatan suami dapat diukur melalui tingkat pendapatan suami yang menyebabkan perempuan menikah memutuskan bekerja.

Perbandingan pendapatan suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian status kerja dari suami.

d. Usia

Usia yang diperlukan merupakan usia dari perempuan kawin yang memutuskan untuk bekerja. Faktor usia diukur melalui faktor usia saat ini dalam memutuskan untuk bekerja. Kemudian kemampuan usia saat ini dalam menjalankan pekerjaan.

e. Jumlah pengeluaran rumah tangga

Jumlah pengeluaran keluarga merupakan banyaknya kebutuhan yang harus dibayar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor jumlah pengeluaran keluarga diukur melalui pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pokok. Pengeluaran untuk biaya pendidikan anak. Pengeluaran harian yang digunakan dalam rumah tangga. Pengeluaran untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Kemudian jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sesuai jumlah anggota keluarga.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui urutan secara sistematis.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi:

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan konseptual, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

## **Bab II Landasan teori**

Bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung sesuai pembahasan dari variabel pertama sampai variabel seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis-jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian pada penduduk perempuan menikah dalam bekerja di di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dan pengujian hipotesisnya. Adapun hasil data yang digunakan diperoleh dari kuisisioner yang disebar peneliti kepada responden.

## **Bab V Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan pembahasan hasil dari faktor – faktor pengaruh perempuan kawin dalam bekerja di Desa Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

## **Bab VI Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan pada hasil penelitian dan berisi saran untuk melakukan studi lanjutan serta pemanfaatan hasil yang telah diteliti.